

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan, manusia akan mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek *transferring* (perpindahannya), melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil tidaknya sebuah pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan setelah mengikuti proses transformasi, masukan tersebut sudah berubah menjadi keluaran yang berbeda dari semula dalam arti kondisinya lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu:

---

<sup>1</sup>Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., 2008, h. 98

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XII, 1996, h. 9

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional diatas dapat diketahui bahwa pendidikan ditujukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka salah satunya dapat dilalui dengan cara menempuh pendidikan di sekolah. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan mengalami perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Ahmad Sabri, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan

---

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: SL Media, 2011, h.11-12

timbang balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar yang baik dan terencana biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Nashar yang dikutip oleh Setyowati dalam skripsinya mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.<sup>5</sup>

Catharina Tri Ani mengemukakan bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab berlangsungnya pembelajaran, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.<sup>6</sup> Seorang guru harus selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

Rohman Natawijaya dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan mengatakan bahwa guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar akan minimum. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan

---

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.h. 68

<sup>5</sup>Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, Skripsi, Semarang: UNNES, 2007

<sup>6</sup>*Ibid*, h.7

memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya ada beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah atau mengalami penurunan. Salah satu diantaranya adalah presentasi guru pada saat proses belajar mengajar yang membosankan. Karena dapat kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menyajikan materi yang baik, menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi agar diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, maka peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar serta akan berdampak pada hasil belajar yang rendah pada peserta didik.

Proses pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar. Sebaliknya siswa disamping sebagai objek dapat pula berperan sebagai subjek. Sungguh pun demikian jika proses belajar tidak terarah, atau hanya dikuasai oleh beberapa orang siswa saja.<sup>8</sup> Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan.

---

<sup>7</sup> Setyowati, *Pengaruh Motivasi...*, 2007

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h.39

Menurut observasi sementara, permasalahan pembelajaran yang membosankan ini juga dialami oleh siswa SMAN 3 Palangka Raya. Salah satunya terjadi pada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan sumber hukum Islam. Ketika mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sumber hukum Islam perlu adanya perbaikan dalam bidang penyampaian proses belajar mengajar. Pada waktu pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang sebagian siswanya masih banyak yang tidak peduli atas materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal itu karena strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Strategi dan metode pembelajaran tradisional dan monoton yang dimaksud disini adalah guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga siswa merasa jenuh karena pembelajaran hanya berpusat pada satu arah yaitu guru saja. Strategi dan metode pembelajaran tersebut disampaikan secara terus-menerus setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, seakan-akan peserta didik tidak diikuti sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh sebagian siswa dibawah KKM. Adapun KKM yang ada di SMAN 3 Palangka Raya adalah 75. Dari data yang ada, ketika peneliti melihat daftar nilai hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan

sumber hukum Islam, rata-rata hasil belajar siswa berada pada nilai 74.<sup>9</sup> Selain itu juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diadakan pada jam-jam terakhir. Jadi, jika guru tidak dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, maka para peserta didik tidak akan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Untuk menimbulkan motivasi agar siswa berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, diperlukan adanya peningkatan proses belajar mengajar di kelas, maka perlu adanya motivasi-motivasi dari guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan penerapan strategi *Quiz Team* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam strategi *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut. Kemudian dilakukannya pertandingan akademis. Dengan pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan semenarik mungkin akan dapat

---

<sup>9</sup> Dokumentasi dan Observasi SMAN 3 Palangka Raya

membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Pokok Bahasan Sumber Hukum Islam Di SMAN 3 Palangka Raya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Lembaga Penelitian

Sebagai sumbangan kepada IAIN Palangka Raya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

## 2. Lembaga Pendidikan

Sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

## 3. Bagi Peserta Didik

Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan soal-soal tes, dan meningkatkan hasil belajar.

## 4. Bagi Penulis

- a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi pembelajaran.
- b. Sebagai puncak rangkaian proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar lebih terarahnya dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, berisi tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teori, rumusan hipotesis, konsep dan pengukuran.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.